

MULTICULTURAL
ISLAMIC EDUCATION

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

MULTICULTURAL ISLAMIC EDUCATION

Rini Fitria, Sri Ihsan, Maryam, Hasbullah, Musarwan,
Matridi, Abdul Aziz, Emy Herawati, Fitria Meilinda,
Karliana Indrawari, Khermarinah, Habibullah,
Munjiatun, Sidarmin T, Sutriono, Yenni Patriani,
Zacky Antony, Panca Oktober



MULTICULTURAL ISLAMIC EDUCATION

© Rini Fitria, dkk

x + 484 halaman; 15.5 x 23 cm.

ISBN:

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Februari 2022

Penulis : Rini Fitria, dkk

Editor : Alviana C

Sampul : Fendi

Layout : Chairi

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: admin@samudrabiru.co.id

Website: www.samudrabiru.co.id

WA/Call: 0812-2607-5872

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala pujiannya bagi Allah yang memberikn kesehatan dan kekuatan sehingga book Chapter yang berjudul Multicultural Islamic Education telah dapat di selesaikan.

Buku ini terbagi dalam 18 chapter, buku yang disesuaikan dengan latar belakang penulis masing masing namun masih serumpun dalam bidang Pendidikan Agama Islam Multikultural.

Disetiap bahasan chapter membahas fenomena yang terjadi di dalam proses Pendidikan Agama Islam, diantara membahas tentang: Pengembangan Bahan Ajar yang berbasis Pendidikan Agama Islam dari sudut pandangan Bahasa Arah, Sejarah dan Kebudayaan Islam. Proses komunikasi dalam pendidikan Agama Islam bahkan membahas tentang nilai nilai pendidikan Agama Islam di Media Massa.

Tetunya terbitnya buku ini menarik untuk di baca bagi mahasiswa sebagai referensi untuk mendalami Pendidikan Agama Islam Multikultural dari bebagai sisi.

Semoga bermanfaat, amiin.

Dr. Qolby Khoiri, M.Pd.

ProofRead
SAMUDRA BIRU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DAFTAR ISI

Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Mengah Atas Kota Bengkulu

Rini Fitria ____ 1

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Organisasi terhadap Budaya Kerja, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi pada Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu)

Sri Ikhsan ____ 19

Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Mi Berbasis Kemandirian Belajar Bagi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Maryam ____ 49

Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Hasbullah ____ 69

Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir Terhadap Pemahaman dan Pengalaman Nilai-Nilai Multikultural Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banyumas Pringsewu Lampung

Musarwan ____ 97

Pengaruh Manajemen Pembelajaran PAI Religiusitas dan *Psychological Well Being* Guru PAI Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Bengkulu

Matridi ____ 123

Pengembangan Bahan Ajar Pada Matakuliah Islam dan Budaya Lokal Berbasis Computational Thinking di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abdul Aziz Bin Mustamin ____ 151

Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Beragama di Pondok Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Quranyah, Marifatul Ilmi dan Hidayatullah Kabupaten Bengkulu Selatan

Emy Herawati ____ 165

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Kepramukaan Berwawasan Islami pada Prodi PAI di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Fitria Meilinda ____ 187

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Islam Multikultural Berbasis *Multiple Intellegences* untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa

Karliana Indrawari ____ 205

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PAI dalam Membangun Budaya Damai Siswa di Smkn 2 dan SMAN 7 Plus Kota Bengkulu

Khhermarinah ____ 223

**Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural
Berkbasis Boarding School di Sekolah Menengah Atas Negeri
(SMAN) Plus 17 Palembang Sumatera Selatan**

Habibullah ____ 255

**Pengembangan Program Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bengkulu
Tengah**

Munjiatun Aliah ____ 287

**Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Local Wisdom
Studi Tentang Nilai-Nilai Kearifan Lokal “Petiti Sumpah
Sepate Tungguan Jagad Besemah” Balai Agung Adat Padang
Guci Serumpun di Kabupaten Kaur**

H. Sidarmin Tetap ____ 319

**Literasi Pendidikan Multikultural dalam Tradisi Pesantren di
Bengkulu**

Sutriono ____ 353

**Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Iain Bengkulu**

Yenni Patriani ____ 389

**Revitalisasi Fungsi Pendidikan Pers dalam Perspektif
Pendidikan Islam Multikultural**

Zacky Antony ____ 409

**Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Praktik Ibadah
Kemasyarakatan Berbasis Multikultural pada Fakultas
Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)
Fatmawati Sukarno Bengkulu**

Panca Oktoberi ____ 443

ProofRead
SAMUDRA BIRU

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MI
BERBASIS KEMANDIRIAN BELAJAR BAGI
MAHASISWA PRODI PGMI FAKULTAS TARBİYAH
DAN TADRIS UIN FATMAWATI SUKARNO
BENGGKULU

Maryam

Mahasiswa Program Doktor (S3)

PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu

Maryam120216@gmail.com



Abstrak

Mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MI selama ini di anggap tidak menarik dan sulit karena bersifat hafalan. Hal ini dikarenakan bahan ajar mata kuliah SKI selama ini belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu tujuan penelitian pengembangan ini untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah SKI MI berbasis kemandirian belajar bagi mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *research and development* (R & D) dengan model *procedural* mengikuti langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg dan Gall. Data yang diperoleh dari validasi ahli dan data praktikalitas di nalisis secara kualitatif sedangkan data yang diperoleh dari hasil uji efektifitas pada skala besar dianalisis secara kuantitatif dengan statistik uji -t. Hasil akhir dari penelitian ini berupa produk bahan ajar

mata kuliah SKI MI yang (1) valid berdasarkan penilaian ahli materi SKI MI, ahli media pembelajaran, dan ahli bahasa, (2) praktis penggunaan dari penilaian dosen mata kuliah SKI MI dan kelompok kecil mahasiswa PGMI, dan (3) efektif dari hasil penelitian kuasi eksperimen, sehingga produk akhir penelitian pengembangan ini siap digunakan dalam mata kuliah SKI MI pada mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bnegkulu.

Kata kunci: bahan ajar, sejarah kebudayaan islam, kemandieian belajar

Abstract

So far, the Islamic Cultural History (ICH) course is considered unattractive and difficult because it is rote. This is because the teaching materials for ICH courses have not been effective in improving student learning outcomes. Therefore, the purpose of this study is to develop teaching materials for Madrasah Ibtidaiyah (MI) ICH subjects based on independent learning for students of the Teacher Program for MI (TPMI) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris of UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. The method used in this research is a research and development (R & D) method with a procedural model following the research and development steps of Borg and Gall. The data obtained from expert validation and practicality data will be analyzed qualitatively, while the data obtained from the results of the effectiveness test on a large scale will be analyzed quantitatively with the t-test statistic formula. The final result of this research is a product of ICH course teaching materials that are valid based on (1) the assessment of ICH material experts, learning media experts, and linguists, (2) practical use of the assessment of ICH course lecturers and small groups of TPMI students, and (3) effective from the results of quasi-experimental research, so that the final product of this development research is ready to be used in the TPMI

course for students of the TPMI Study Program of Tarbiyah Faculty of UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu.

Keywords: teaching materials, history of islamic culture, independent learning



A. Pendahuluan

Bahan ajar merupakan hal dasar yang harus di miliki oleh setiap pengajar terutama dosen. Untuk itu setiap dosen perlu melaksanakan pengembangan bahan ajar yang mutakhir sesuai dengan karakteristik mahasiswanya, hal ini sejalan dengan pendapat pada seminar APPS 2017, bahwa bahan ajar yang paling mutakhir ialah hasil penelitian dosen sendiri¹

Pengadaan bahan ajar bagi mahasiswa menjadi syarat mutlak keberhasilan perkuliahan. Adanya bahan ajar yang berkualitas sangat tergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu dosen yang memiliki wilayah kerja dibidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat sebagaimana dinyatakan dalam UU RI Nomor 14 pasal 1 butir 2 Tahun 2005 tentang dosen dan guru. "Dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat". idealnya dosen sebagai tenaga profesional dan sekaligus sebagai ilmuwan dapat mengembangkan bahan ajar sesuai bidang ilmu yang digelutinya sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan secara efektif.

Pada kegiatan perkuliahan bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting bagi dosen dan mahasiswa. Ada beberapa fungsi

¹ Hamid Hasan, Said (2017). Pendidikan Sejarah Untuk Membangun Manusia Baru Indonesia. Jurnal Mimbar Pendidikan Vol.20 No.1.

bahan ajar bagi dosen yaitu menghemat waktu dalam mengajar, prosen pembelajaran menjadi lebih efektif² dan menarik apalagi pemerintah sedang mencanangkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)³. Berdasarkan kurikulum MBKM mahasiswa sangat dituntut untuk memiliki kemandirian belajar.

Kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan siswa untuk dapat mengendalikan dan mengatur perilaku, serta dapat mengevaluasi pembelajaran sendiri untuk mencapai tujuan. Kemandirian belajar memiliki beberapa indikator yaitu (a) personal regulation meliputi organisasi dan transformasi: penataan, tujuan dan rencana: mencari informasi, latihan dan mengingat kembali: meninjau kembali catatan (b) *behavioral pervormance* evaluasi diri, membuat catatan Learning, konsekwensi diri (c) *Learning Environment meliputi menata lingkungan: mencari bantuan sosial*⁴.

Fungsi utama Fakultas Tarbiyah dan Tadris khususnya Prodi PGMI adalah menghasilkan calon guru di tingkat Sekolah Dasar/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, khususnya Prodi PGMI mendidik calon guru agama Islam pada jenjang pendidikan dasar (MI). Adapun Prodi PGMI calon guru Pendidikan Agama Islam yang di dalam pendidkan agama islam ada pelajaran SKI pada jenjang pendidikan SD/MI Semua mahasiswa diwajibkan untuk mengambil mata kuliah SKI MI yang di tawarkan pada Semester I. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MI membutuhkan penyajian materi yang tidak sebatas pengertian, penyebutan tahun kejadian dan nama-nama tokoh, namun yang terpenting adalah pembahasan mengenai alur kejadian ataupun peristiwa yang disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif dan interaktif, serta disertai dengan gambar

² Aisyah S Noviyanti E dan Triyanto (2020).Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pemelajaran bahasa Indonesia Jurnal Salaka 2 hlm 62 - 6

³ <https://drive.google.com/file/d/1LN4fUUuqQP6gD3criLXA6EyTbXMsStuEo/view>

⁴ Cole Chan L 1994 Teaching Principel and Practice ,cambera : Prentice Cole, HI 80

atau bagan yang memperjelas isi materi. Selain itu, materi SKI MI juga sebaiknya dilengkapi dengan hikmah atau pelajaran yang memotivasi dan mengarahkan siswa agar mempunyai kesadaran untuk senantiasa meneladani perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk dan bagaimana menerapkan kehidupan yang multikultural.

Namun berdasarkan wawancara terhadap dosen mengajar SKI dan observasi peneliti terhadap mahasiswa Program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu secara umum dapat disimpulkan bahwa buku ajar mata kuliah SKI MI yang selama ini digunakan masih belum efektif sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar mahasiswa.

Permasalahan yang ada ini, perlu segera dicari solusinya karena jika dibiarkan terus akan berdampak terhadap rendahnya kualitas output Prodi PGMI. Salah satu solusinya menurut hemat peneliti adalah dengan melakukan penelitian pengembangan bahan ajar mata kuliah SKI MI berbasis kemandirian belajar bagi mahasiswa prodi pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

B. Permasalahan, Tujuan dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan wawancara peneliti dengan dosen mata kuliah SKI Prodi PGMI UIN FAS diketahui bahwa mata kuliah SKI adalah mata kuliah yang sering sekali dianggap tidak menarik dan menjadi salah satu mata kuliah yang sulit karena memuat banyak hal yang bersifat hafalan. Dalam pembelajaran seringkali merasa tertekan terutama ketika harus menguasai materi dengan cara menghafal secara berulang ulang. Demikian juga berdasarkan observasi peneliti kepada mahasiswa program studi di PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno

Bengkulu diperoleh beberapa informasi penting. *Pertama*, minat belajar mahasiswa pada program PGMI dalam mata kuliah SKI terlihat sebagian mahasiswa dapat dikatakan kurang antusias, mahasiswa terkesan mengikuti mata kuliah SKI hanya sebatas pada kebutuhan untuk kelengkapan pengambilan jumlah kredit semester (sks). *Kedua*, Metode Pembelajaran SKI yang dilakukan selama ini berfokus pada menghafal kronologi peristiwa dan tokoh yang terkait. Konsep belajar menghafal tersebut telah tertanam dalam pemikiran mahasiswa, sehingga berkesan kurang menarik bahkan cenderung membosankan. *Ketiga*, dosen hanya terfokus pada buku (*books oriented*) tanpa menambah metode lain yang lebih menyenangkan dan menambah pengetahuan selain itu juga dirasa kurang melatih kreatifitas mahasiswa, disamping itu materi yang ada kurang sejalan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah SKI MI berbasis kemandirian belajar bagi mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan rincian pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana kebutuhan bahan ajar mata kuliah SKI MI berbasis kemandirian belajar mahasiswa yang sesuai untuk mahasiswa Prodi PGMI Semester I Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?, (2) Bagaimana mengembangkan bahan ajar mata kuliah SKI MI berbasis Kemandirian belajar mahasiswa pada Prodi PGMI Semester I Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?, dan (3) Bagaimana Efektivitas, Validitas dan Praktikalitas bahan ajar mata kuliah SKI MI berbasis kemandirian belajar pada mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?.

C. Landasan Teori

1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Depdiknas bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi perkuliahan yang mencakup pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan⁵. Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Tomlinson bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan dosen atau mahasiswa untuk memudahkan belajar bahasa, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berbahasa. bahan ajar menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan Menurut Tomlinson, bahan ajar tidak hanya terbatas maknanya pada buku teks atau buku ajar semata-mata sebagai mana pada umumnya dipahami oleh banyak orang, namun buku teks atau buku ajar hanya salah satu di antara jenis bahan ajar. Materi ajar adalah apa saja yang dapat digunakan oleh dosen/guru dan mahasiswa untuk memfasilitasi perkuliahan. Misalnya, selain buku ajar atau bahan ajar para tenaga pengajar dapat menggunakan gambar-gambar yang dapat diambil atau bersumber dari internet, majalah, koran dan dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan topik pembelajaran⁶.

Adapun gambar-gambar tersebut lebih baik yang berkaitan dengan issue-issue yang sedang terjadi dalam masyarakat baik issue-issue nasional maupun lokal.⁷

Berdasarkan pendapat ahli didefinisikan bahan ajar atau materi

⁵ Depdiknas, 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Hal 5

⁶ Tomlinson, B. 1998. *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press Hlm 2

⁷ Depdiknas, 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Hal 5

ajar adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar apapun bentuknya, mungkin barang-barang cetakan seperti buku teks, buku tugas mahasiswa, lembaran fotokopi, koran, atau barang-barang noncetakan seperti kaset, CD-rom, dan video. Dalam hal ini termasuk juga gambar-gambar dari berbagai sumber terkait dengan topik pembahasan.

2. Kriteria Bahan Ajar

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dikemukakan Muslich (2010: 292-312) bahwa dalam buku teks yang berkualitas wajib terdapat empat unsur kelayakan, yaitu (1) kelayakan dari isi, (2) kelayakan dari segi penyajian, (3) kelayakan dari segi kebahasaan, yang terakhir (4) kelayakan dari segi desain grafis. Bagi kalangan dosen, mahasiswa serta masyarakat umum, instrument tersebut dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk mengembangkan atau menulis buku teks sehingga hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari ketentuan yang diterapkan BSNP.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian pengembangan ini kriteria penilaian bahan ajar yang dirkomendasikan oleh BSNP sebagaimana dijelaskan di atas dijadikan landasan dalam menyusun instrumen penilaian bahan ajar untuk memvalidasi bahan ajar SKI berbasis kemandirian belajar semester I Prodi PGMI MI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Validitas, Praktikalitas, dan Efektifitas Bahan Ajar

Dalam penelitian dan pengembangan (R&D) yang tujuan

⁸ Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama. Hlm 292

akhirnya menghasilkan suatu produk, maka produk pembelajaran hasil pengembangan dikatakan baik ketika memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Pengukuran validitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana bahan ajar museologi dari hasil pengembangan dapat digunakan dalam pembelajaran. Apakah pengembangan didasarkan pada rasional teori yang kuat dan konsisten (valid). Menurut Plom produk bahan ajar hasil pengembangan dikatakan valid apabila dilakukan melalui penilaian pakar (validator)⁹.

Terkait dengan pengukuran praktikalitas menurut Akker Kepraktisan mengacu pada mahasiswa, mempertimbangkan apakah bahan ajar produk bahan ajar dari hasil pengembangan ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar SKI berbasis kemandirian belajar ini mempertimbangkan kegunaanya untuk mahasiswa berupa ketersediaan, kenyamanan, efektivitas biaya, keakraban dengan mahasiswa, dan keamanannya¹⁰. Adapun bahan ajar dikatakan efektif menurut jika bahan ajar itu sudah diuji keefektifannya.

Uji efektifitas di gunakan untuk membuktikan apakah model mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Ketika suatu model di buat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar maka suatu model di katakan efektif jika tujuan itu tercapai. Dalam pengukuran efektif dan tidaknya suatu model di lakukan dengan membandingkan skor pottes kelompok kontrol dengan skor posttest, kelompok *treatment*, sehingga dapat di simpulkan apakah terdapat perbedaan skor antara kelompok *treatment* dan kelompok skor non *treatment*.

⁹ Brown, H. Douglas. 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education, Inc. Hlm

¹⁰ Suryaman, M. (2001). "Model Pembelajaran Membaca Berbasis Bacaan dan Pembaca (Studi tentang Bacaan Narasi dan Eksposisi dan Tentang Pembaca Siswa SLTP)". Disertasi. Bandung: PPs UPI. Hlm 3

4. Penelitian Terdahlu yang Relevan

Beberapa penelitian relevan terdahulu yang peneliti jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini terdiri dari (1) penelitian pengembangan (R&D) bahan ajar sejarah, (2) penelitian korelasi, dan (3) pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Penelitian pengembangan bahan ajar sejarah dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Krismawati, Nia Ulfia (2019), Hartono, Rudi & Puspitasari, Esthi (2013), Nasution, Tanjung, F, & Diansyah Arfan (2020), Pahlevi, Muhammad Reza, Asmi, Adhitya R (2021). Semua temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa produk akhir bahan ajar sejarah yang telah dikembangkan dan kemandirian belajar efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peneliti lainnya dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu metode korelasi seperti Wijaya, Rasman Sastra (2015) temuannya menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. Adapun penelitian kuantitatif lainnya dengan menggunakan metode asosiatif (pengaruh) seperti penelitian Ibrahim, Asriadi (2018), dan Dewi, Nofyanti, Asifa, Siti Nur & Zanthi, Sylviana Luvy (2020) menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

Namun dari semua penelitian sebagaimana yang telah disebutkan di atas belum ada satupun penelitian yang dilakukan secara komprehensif sesuai dengan prosedur penelitian baik penelitian pengembangan (R&D) maupun penelitian kuantitatif korelasi atau asosiatif (pengaruh). Pada penelitian R&D yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu di atas masih terdapat kelemahannya seperti tujuan penelitian tidak lengkap terhadap pengujian produk akhir penemabangannya melalui uji

validitas, uji praktikalitas, dan uji efektifitas skala besar. Sementara penelitian pengembangan (R&D) yang akan peneliti lakukan ini produk akhir berupa bahan ajar SKI berbasis kemandirian belajar ini terlebih dahulu akan diuji sesuai prosedur penelitian R&D secara komprehensif yaitu melalui uji validitas, praktikalitas, dan uji efektifitas skala besar.

D. Metode Penelitian

1. Model Pengembangan

Model pengembangan bahan ajar Kebudayaan Islam (SKI MI) berbasis Kemandirian belajar yang dipakai dalam penelitian ini menerapkan tahap-tahap yang diambil dari Borg dan Gall. Tahapan dalam penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983:775) yaitu penelitian tahap awal dan pengumpulan informasi, tahap perencanaan, tahap pengembangan produk awal, tahap uji coba produk awal, tahap revisi produk utama, tahap uji coba produk utama, tahap revisi produk operasional, tahap uji coba produk operasional, tahap revisi produk final dan diseminasi.

2. Tata-tahap Pengembangan

Tahap-tahap pengembangan menjelaskan model pengembangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam tahap-tahap pengembangan ini adalah: (1) Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi, (2) Tahap Perencanaan, (3) Tahap Pengembangan Produk, (4) Tahap Validasi, (5) Tahap Revisi Produk Sesuai Saran Ahli, (6). Tahap uji coba produk hasil revisi II, dan (7) Produk akhir.

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah produk cetak yang dikembangkan berupa bahan ajar SKI MI berbasis Kemandirian belajar yang siap untuk digunakan sebagai buku

ajar pada mahasiswa Prodi PGMI semester I dalam matakuliah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI MI) Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dijadikan acuan terhadap kualitas bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI MI) berbasis kemandirian Belajar dalam penelitian pengembangan ini ada 6, yaitu ahli materi 2 orang ,2 Orang ahli Pembelajaran dosen senior media) , ahli bahasa Indonesia 2). Dan 2 oranh ahli desain Grafis Selanjutnya peneliti juga melibatkan 2 dosen SejarahKebudayaan islam (SKI MI) sebagai validator dan validator instrumen pembelajaran berupa silabus dan RPS yang telah dikembangkan, Adapun subjek uji coba lainnya khususnya dalam hal perolehan data kebutuhan mahasiswa terkait model bahan ajar SKI MI berbasis kamandirian belajar yang bagaimana dibutuhkan adalah mahasiswa semester I Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Jenis Data

Jenis data didapat selama proses penelitian yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Masing-masing jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

- a. Data yang dibutuhkan untuk pengembangan bahan ajar mata kuliah SKI MI berbasis kemandirian belajar ini adalah data yang diperoleh melalui tahap studi pendahuluan.
- b. Data Validitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI MI) berbasisKemandirian belajar ini akan diperoleh melalui lembar validasi bahan ajar Sejarah Peradaban

islam

- c. Data Praktikalitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Kemandirian belajar adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil isian lembar angket oleh mahasiswa terkait respon mereka terhadap bahan ajar SKI MI yang selama ini digunakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis, bentuk serta metode dalam mengumpulkan data penelitian, oleh karenanya dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data, yaitu: teknik wawancara dan teknik survey. Pada teknik yang akan digunakan instrumen daftar wawancara secara mendalam, dan adapun pada teknik yang kedua akan digunakan instrumen angket. Wawancara akan dilakukan pada dosen yang mengajar mata kuliah SKI MI dan mahasiswa guna mendapatkan data terkait praktikalitas bahan ajar SKI MI yang sudah dikembangkan. Adapun angket akan diberikan kepada validator, dosen Sejarah Kebudayaan Islam (SKI MI) dan mahasiswa. Angket diberikan kepada validator untuk menilai validitas *prototype* (bahan ajar yang sudah dikembangkan). Angket diberikan kepada dosen Sejarah Kebudayaan Islam (SKI MI) untuk menilai praktikalitas *prototype* yang sudah dikembangkan. Angket juga akan diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui respon mereka terhadap bahan ajar SKI MI yang lama dan bahan ajar yang sudah dikembangkan ini.

6. Teknik Analisis Data

- a. Analisis Data Kualitatif

Perolehan data kualitatif hasil dari wawancara selanjutnya

ProofRead
SAMUDRA BIRU

dianalisis dengan menerapkan model analisis Mile dan Hubermen (1994: 10) yang terdiri dari 3 komponen, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan membuat kesimpulan (*conclusion drawing verification*).¹¹

b. Analisis Data Kuantitatif

Adapun keseluruhan data yang akan diperoleh melalui penilaian pakar terhadap validitas dan data hasil uji praktikalitas prototype yang telah dikembangkan akan dianalisis dengan menggunakan hitungan persentase.

Demikian juga data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa guna mengetahui respon mahasiswa terhadap bahan ajar lama dengan bahan ajar baru yang akan dikembangkan ini kemudian dianalisis dengan hasil berbentuk perhitungan persentase.

E. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Memuat tentang teknis pelaksanaan penelitian yang meliputi, waktu, tempat, schedule kegiatan dan target pencapaian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan (R&D) ini akan dilaksanakan di Program Studi PGMI MI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun waktu kegiatan penelitian akan dilaksanakan mulai Bulan April – November 2022.

b. Schedule Kegiatan Penelitian

Schedule kegiatan penelitian pengembangan (R&D) ini dapat dilihat pada Table 2 berikut.

¹¹ E. Mulyasa. 2007. KTSP. Bandung: PT Remaja Rosda Karyam hlm 10

Tabel 2. Schedule Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		4	5	6	7	9	10	11	12		
1	Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi melalui Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.										
2	Tahap Perencanaan: pengumpulan sumber bahan ajar melalui buku teks dan internet terkait pengembangan bahan ajar SKI berbasis kemandirian belajar.										
3	Tahap pengembangan desain prototype (produk bahan ajar SKI berbasis kemandirian belajar)										
4	Tahap uji Validasi dan uji praktikalitas prototype yang telah dikembangkan.										
5	Tahap Revisi Produk Sesuai Saran Ahli.										
6	Tahap uji efektifitas (skala besar) produk hasil revisi sesuai saran ahli.										
7	Menyusun produk akhir yang siap digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam mata kuliah SKI pada Prodi PGMI MI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu.										

F. Temuan Sementara

Pada bagian ini penulis menjelaskan bahwa semua data yang akan disajikan dibawah ini baru bersifat sementara berdasarkan sumber data yang diperoleh melalui *preliminary research* (studi awal). Adapun data hasil studi awal tersebut diperoleh melalui Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi lapangan,

yaitu sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang di gunakan sekarang ini belum mencerminkan tuntutan yang berlaku
2. Startegi mengajar yang di terapkan dosen pengampu belum dapat di katakan efektif dalam kaitannya dengan mata kuliah SKI MI
3. Penggunaan buku atau bahan ajar dalam mata kuliah SKI MI masih belum efektif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman dan aplikasi dalam mata kuliah SKI MI
4. Kemampuan pemahaman dalam bidang mata kuliah SKI MI oleh mahasiswa masih tergolong rendah
5. Masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam meyalurkan kreatifitas dan keterampilan dalam mengaplikasikan hasil belajar.
6. Pembelajaran SKI MI yang selama ini di lakukan masih sangat monoton
7. Belum adanya panduan yang sesuai untuk mata kuliah SKI MI
8. Masih terbatasnya pengetahuan atau pemahaman dosen terhadap pengembangan bahan ajar dengan menggunakan penelitian pengembangan (*resarch and development*).

G. Penutup

Berdasarkan permasalahan dan solusi terkait pelaksanaan perkuliahan mata kuliah SKI MI pada Prodi PGMI MI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ermasalahan ini merupakan permasalahan yang serius

yang harus dicari solusinya. Dalam hal ini jika permasalahan ini terus dibiarkan maka akan kedepan akan berdampak terhadap rendahnya out put Prodi PGMI dalam penguasaan materi SKI MI. Menurut hemat peneliti berdasarkan fakta social dan fakta literatur yang ada salah satu solusi permasalahan ini adalah dengan melakukan penelitian dan pengembangan (R&) bahan ajar SKI MI berbasis kemandirian belajar mahasiswa, sehingga kedepan mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar mereka.



Daftar Pustaka

- Aisyah S Noviyanti E dan Triyanto (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa Indonesia Jurnal Salaka 2
- Brown, H. Douglas. 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education, Inc.
- Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman
- Dewi, Nofyanti Siti Nur Asifa, & Luvy Sylviana Zanthyn (2020) *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika* Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9 (1): 48-54
- Depdiknas, 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

E. Mulyasa. 2007. *KTSP*. Bandung: PT Remaja Rosda Karyam

Fifi Nur Rokhmahtesis Iain Purwokerto Yahun 2017
Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam “Masa Rasulullah Periode Mekah” Berbasis Accelerated Learning

Hartono, Y, Puspitasari, E. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Sejarah Madiun Berbasis Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 11 (2), 49-67.

Hamid Hasan, Said (2017). Pendidikan Sejarah Untuk Membangun Manusia Baru Indonesia. *Jurnal Mimbar Pendidikan* Vol.20 No.1.

Ibrahim Asriadi (2018) *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 1 Parung Jurnal Pendidikan Sejarah* 29 7 No. 1 J

Krimawati, NU. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project-Based Learning. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Sceince Education*, 1 (2), 156-170.

Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama

Nasution, Haris Abd, Flores Tanjung Flores, & Arfan Diansyah (2020) *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Afrika Berbasis Multikulturalisme Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Jurnal Pendidikan Sejarah* 5 (1), 23-34

Sastra Rahman Wijaya (2015) *Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konselig*. . 1 (3)

Suryaman, M. (2001). “Model Pembelajaran Membaca Berbasis Bacaan dan Pembaca (*Studi tentang Bacaan Narasi dan Eksposisi dan Tentang Pembaca Siswa SLTP*)”. Disertasi. Bandung: PPs UPI

Tomlinson, B. 1998. *Material Development in Language Teaching*.
Cambridge: Cambridge University Press

Reza Muhamad Pahlevi Adhitya Rol Asmi, Y Yunani (2021) *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis History Mapping Pada Materi Sejarah Perkembangan Kota Palembang*
Jurnal Agastya
11 (2)

ProofRead
SAMUDRA BIRU